

MAJALAH HSI



Edisi 024

Edisi 024 Jumādal Ākhirah 1442 H • Januari-Februari 2021 M

Bertaqwa Ketika Miskin Maupun Kaya

Daftar Isi

Majalah HSI Edisi 024
Jumādal Ākhirah 1442 H • Januari-Februari 2021 M

- Dari Redaksi
- Susunan Redaksi
- Surat Pembaca



Akses edisi-edisi sebelumnya di majalah.hsi.id



Kesehatan

Depresi Setelah Persalinan

Mutiara Nasihat Muslimah

Nafkah Halal Kunci Keberkahan

Doa

Doa Berlindung dari Sifat Tamak

Tarbiyatul Aulad

Mendidik Anak agar Cerdas Finansial sejak Dini

Dapur Ummahat

Tekwan Kriwil & Gemblong Ketan Hitam

Tanya Jawab

Bersama Al-Ustadz Abdullah Roy



MAJALAH HSI

Edisi 024 Jumādal Ākhirah 1442 H • Januari-Februari 2021 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

Download PDF

Daftar Isi

Pembaca yang dirahmati Allāh, kita tentu telah sepakat bahwa hidup di dunia ini hanyalah sebentar, dengan tugas utama beribadah kepada Allāh diselingi dengan berbagai bentuk ujian. Sakit, miskin, kekurangan, dan kesusahan adalah bentuk ujian dari Allāh. Bahkan berbagai kesenangan dan gelimang harta pun juga merupakan ujian. Dengan ujian itu, Allāh berkehendak untuk menampakkan siapa yang baik amalnya dan siapa yang buruk amalnya, siapa yang bertaqwa dan siapa yang tidak. Karenanya, bagi seorang muslim, tidak penting apakah ditakdirkan menjalani hidupnya sebagai orang kaya atau sebagai orang miskin. Yang lebih penting baginya adalah memastikan dirinya tetap bertaqwa kepada Allāh dalam keadaan kaya maupun miskin.

Dari Redaksi

Alhamdulillah, Segala puji kami ucapkan kepada Allāh yang telah memberikan kemudahan kepada segenap tim Majalah HSI sehingga dapat menyuguhkan pembahasan tentang bagaimana menyikapi ujian harta tersebut dalam Majalah HSI Edisi 24 ini. Pada terbitan ini kami mengajak para pembaca untuk menyimak profil manusia-manusia terbaik yang menemani Nabi dari golongan orang-orang kaya serta keutamaan infak para sahabat di rubrik Sirah dan rubrik Mutiara Hadits. Pada rubrik Tausiyah Ustadz kami hadirkan kajian ustadz bertema Memanfaatkan Harta Dunia untuk Akhirat, sedangkan pembahasan Bekal yang Kekal kami hadirkan di rubrik Mutiara Al-Qur'an. Pembahasan tentang Nafkah Halal dan Keberkahannya kami sajikan di Rubrik Utama dan rubrik Mutiara Nasihat Muslimah. Di rubrik Aqidah kami sajikan pembahasan Saat Kekayaan Menghambat Perjalanan Ke Jannah Tidak ketinggalan. Tidak lupa, kami sajikan pula pembahasan tentang Mendidik Anak agar Cerdas Finansial sejak dini serta Doa Berlindung dari Sifat Tamak di rubrik Tarbiyatul Aulad dan rubrik Doa.

Selain pembahasannya-pembahasan di atas, kami juga menyajikan laporan kegiatan yayasan Abdullah Roy di rubrik Kabar Yayasan. Di antaranya kabar tentang: pembentukan Qismu Ta'limil Quran HSI, pelaksanaan Madrasah Admin HSI Abdullah Roy, dan laporan kegiatan Majelis Sama' Mukhtashar Sahih Muslim. Jangan lupa puls untuk mengambil manfaat dari rubrik Kesehatan dan Resep Dapur Ummahat serta mengikuti kuis berhadiah Majalah HSI.

Akhirnya kami berharap Majalah HSI dapat menemani *ikhwah* sekalian dalam mengisi hari-hari dengan amal shalih. *Bārakallāhu fīkum*.

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca'.

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.

 Kirim Pesan Surat Pembaca



1. Surianti (ART202-77179)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, Allāh E masih memberikan kesempatan untuk bergabung di HSI AbdullahRoy. Walaupun sekarang dalam keadaan kurang fit, tetapi masih bisa membaca Majalah HSI yang membuat saya semakin semangat dalam menuntut ilmu agama.

Saran saya sebaiknya lebih diperhatikan lagi penempatan gambar dan tulisan karena di halaman 13 pada edisi 21, “Nikmatnya jika Pandai Bahasa Arab” ada tulisan yang tertutup sebagian dengan gambar. Lalu, tulisan di halaman 18–19 menurut saya sebaiknya ditulis satu kolom saja supaya pembaca tidak bingung. *Barakallāhufikum.*

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullāhi wabarakātuh, jazākillāhu khairan Ukhti Surianti atas koreksi dan masukannya yang insyāallāh menjadi acuan perbaikan bagi kami ke depannya untuk lebih memperhatikan layout dan desain Majalah HSI. Semoga Allāh senantiasa memberikan Anti kesehatan. Barakallāhu fik.

2. Supriyani (ART202-52236)

Bismillāh, alhamdulillah baru kenal Majalah HSI sejak menjadi peserta angkatan 202. Belum lama saya hijrah dan harus meninggalkan bacaan-bacaan yang tidak bermanfaat untuk akhirat, padahal saya suka membaca sejak masih anak-anak.

Hmmm, baca kitab-kitab tebal itu tentu melelahkan. Akhirnya saya menemukan majalah ini setelah sekian lama menunggu dan mencari bacaan simpel dan menarik untuk saya yang masih minim pengetahuan serta masih belajar manhaj salaf. Simpel dan menarik di sini karena bacaan-bacaan tentang agama dan syariat yang saya temukan biasanya sangat membosankan, tapi tidak dengan Majalah HSI ini.

Pengalaman harus pilih-pilih sumber bacaan setelah sedikit paham bagaimana menjadi orang Islam yang sesungguhnya. Dengan adanya majalah ini seperti mengembalikan semangat membaca yang sempat pudar. Harapan untuk Majalah HSI ke depannya bisa menambahkan kamus bahasa Arab simpel keseharian dimulai dari dasar. Kata-kata benda yang dapat membantu ibu-ibu di rumah yang memiliki anak kecil untuk dikenalkan dengan bahasa arab.

Menarik juga untuk ditambahkan halaman ibu dan anak. Bisa berisi tips-tips atau informasi atau fikh pendidikan anak. Atau mungkin sudah adakah di edisi sebelumnya yang belum saya baca?

Jawaban:

Masyāallāh alhamdulillah, barakallāhu fik Ukhti Supriyani. Sesungguhnya atas nikmat dan karunia Allāh D, kita diberikan petunjuk untuk bisa memilah mana yang haq dan batil. Mana yang bermanfaat atau sia-sia. Semoga kita senantiasa istiqamah berada di atas jalan-Nya.

Mengenai halaman Ibu dan anak, saat ini telah kami sajikan dalam Rubrik Tarbiyatul Aulad. Ukhty bisa mencari topik lain yang mungkin sesuai kebutuhan dengan melihat Majalah HSI edisi-edisi yang terdahulu.

Jazākillāhu khairan atas saran dan masukan yang insyāallāh bermanfaat bagi Majalah HSI agar terus berimprovisasi demi memberikan sajian menarik, tetapi penuh manfaat dan hikmah bagi pembaca.

3. Ratnawati binti mudi (ART201-52079)

Bismillāh, assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Semoga Majalah HSI lebih maju. Kalau bisa HSI memiliki semacam BMT (Badan Mal wa Tamwil) dan anggotanya tidak dari kalangan peserta saja karena banyak masyarakat di sekitar kita yang terjatir riba serta memerlukan alternatif.

Jadi, ketika kita mendakwahkan bahwa riba itu tidak boleh, BMT ini bisa menjadi salah satu solusi. Atau bisa dengan mengirim perwakilan salah satu anggota HSI yang tepercaya untuk mengelola BMT di daerah tersebut. *Jazākumullāhu khairan.*

Jawaban:

Wa'alaikumsalam wa'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah saat ini HSI telah memiliki BMT dengan nama resmi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Halaqah Silsilah Ilmiah. BMT ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian nomor 01 tanggal 10 Agustus 2020 di hadapan notaris Riska Kurnia SH, M.Kn, SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-4664.AH.01.26 tahun 2020 (tertanggal 12 Agustus 2020), serta Surat Izin Usaha tertanggal 11 November 2020 dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 0220505882755. Untuk informasi selengkapnya dapat ukhti lihat melalui <https://bmt.hsi.id/>

4. Fadli Mukti (ARN202-45001)

Alhamdulillah, Allāh D izinkan kembali untuk bisa membaca Majalah HSI yang rubrik-rubriknya selalu menambah semangat dalam menuntut ilmu, terlebih ketika membaca kisah-kisah perjuangan saudara-saudaraku peserta HSI dalam meraih ilmu dengan segala keterbatasannya. Semoga HSI semakin maju dan berkembang.

Sedikit saran mungkin di dalam grup WhatsApp HSI, bisa disisipkan *fawa'id* atau poster-poster nasihat agama atau nasihat untuk penuntut ilmu dari Ustadz Abdullah Roy. *Syukran wa jazākumullāhu khairan.*

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākumullāhu khairan kami ucapkan kepada akhi Fadli Mukti atas apresiasi dan sarannya. Insyallah saran antum akan kami teruskan kepada divisi KBM dan divisi terkait lainnya.

5. Nidaul Hidayat (ARN191-26118)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Semoga ke depannya Majalah HSI semakin baik dan bermanfaat. Izin memberikan saran untuk Rubrik KBM, sebaiknya ditambahkan submenu rubrik "Catatan Admin" yang tujuannya agar peserta HSI atau para pembaca bisa belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi selama proses KBM. Isinya bisa berupa motivasi, laporan admin, tips-tips belajar/*muraja'ah*, dan pengerjaan evaluasi atau lainnya.

Misalnya untuk sublaporan admin bisa dibuatkan grafik naik/turun jumlah peserta pada setiap angkatan, daftar peserta terbaik dan tercepat setiap halaqahnya, kemudian waktu-waktu yang paling padat mengakses website HSI, dan informasi lainnya. Demikian saran dari ana, semoga Allāh D senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada Tim HSI dan kita semua. *Āmin Allāhumma āmin, syukran wa barakallāhufikum.*

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah jazākallāhu khairan Akhi Nidaul Hidayat atas masukannya. Insyāallāh akan menjadi bahan pertimbangan bagi kami. Semoga Allāh D memberikan kemudahan agar kami dapat merealisasikan semua masukan untuk perbaikan Majalah HSI ke depannya. Allāhumma āmin.

6. Silviana (ART202-26001)

Bismillāhirrahmānirrahim. Saya sangat suka Majalah HSI. Desainnya apik, pilihan warnanya soft membuat saya jadi ingin membaca dan bisa jadi pembaca lainnya merasakan hal yang sama.

Saya punya saran agar Majalah HSI bisa membahas psikologi Islam karena pasti ada hubungannya antara *mental illness* atau *mental care* dan Islam. Hal tersebut bisa membuka wawasan luas dan bisa dibilang menjadi pembicaraan yang sedang tren. Terima kasih banyak.

7. Suganjar (ARN182-31213)

Bismillāh, semoga kehadiran Majalah HSI semakin memberikan manfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi keluarga HSI khususnya serta menjadikannya amal jariyah.

Sekiranya ada rubrik yang memberikan ulasan khusus mengenai beberapa sekolah/pesantren dengan background manhaj salaf agar memudahkan orang tua yang ada di wilayah Indonesia merujuk dan mengarahkan putra-putrinya belajar dengan benar. Karena kami kadang merasa kebingungan dan belum mengetahui lokasi-lokasi pendidikan tersebut karena kurangnya informasi. Demikian masukan yang ada, semoga Allāh D merahmati kita semua dan senantiasa istiqamah dalam menuntut ilmu. *Barakallāhufikum.*

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākillāhu khairan Ukhti Silviana dan Akhi Suganjar atas apresiasi positifnya untuk Majalah HSI dan masukannya yang insyāallāh akan menjadi acuan bagi kami dalam memberikan sajian menarik dan sesuai dengan yang dibutuhkan pembaca sehingga lebih terasa manfaatnya. Barakallāhu fik.

8. Arviela Triesta Augina Wianda (ART202-52066)

Bismillāh, alhamdulillahilladzi binī'matihi tatimmush shālihāt. Segala puji hanya milik Allāh D yang dengan segala nikmatnya, kebaikan menjadi sempurna.

Ana muallaf sejak SMP kelas 1. *Alhamdulillah* ketika ana mengenal sunnah dan mengikuti HSI, ana sangat bersyukur karena bisa menambah ilmu ana yang dimulai dari pelajaran aqidah paling dasar, dilanjutkan ke pelajaran-pelajaran lainnya. Sistem HSI ini sangat bagus dan *recommended*, baik dari segi materi, penyampaian, ujian, *syahadah*, web, kedisiplinan, teman-teman yang sangat mengajak kepada kebaikan, dan lingkungan yang juga baik.

Semoga kita semua istiqamah dan dimudahkan oleh Allāh D dalam menuntut ilmu syari'. *Jazākumullāhu khairan wa barakallāhufikum.*

Jawaban:

Alhamdulillah, sesungguhnya hidayah adalah milik Allāh D dan hanya orang-orang terpilih yang mendapatkan rahmat-Nya dan meraih hidayah-Nya. Jazākillāhu khairan Ukhti Arviela atas apresiasinya yang positif terhadap pembelajaran HSI AbdullahRoy. Semoga Allāh D memberikan kemudahan kepada kita dalam menuntut ilmu yang bermanfaat dan senantiasa istiqamah di jalan-Nya yang haq. Barakallāhu fik.

9. Oki Permana Kusuma Adi (ARN202-23199)

Bismillāh, ana sangat bersemangat belajar agama Islam lebih dalam dengan adanya HSI beserta program-program dan majalahnya, *alhamdulillah.*

Afwan, sekadar pertanyaan atau saran, apakah dalam rubrik yang membahas seperti rumah tangga, ibadah seperti shalat dan shadaqah bisa diberikan kolom tanya jawab atau diskusi yang membuka pertanyaan berdasarkan topik tentang kondisi di masyarakat saat ini? Jawaban tersebut kemudian dijadikan topik bahasan dalam edisi berikutnya sehingga berkelanjutan. Dengan demikian, *insyāallāh* para pembaca bisa lebih bersemangat untuk terus belajar melalui HSI dan media-mediana. *Barakallāhufikum.*

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākallāhu khairan Akhi Oki masukan positifnya untuk Majalah HSI. Sesungguhnya di Majalah HSI ada rubrik "Tanya Jawab" bersama Ustadz Dr. Abdullah Roy yang membahas seputar Islam. Semoga bermanfaat, barakallāhufikum.

10. Sari Larasati (ART201-06158)

Bismillāh, assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah wa shalawātuwassalām 'alā Rosulillāh wa'alā 'ālihi washahbihi ajmā'in. Barakallāhufikum untuk Majalah HSI. Ana merasa senang bisa bergabung dalam keluarga besar HSI AbdullahRoy. Mengenai isi, layout, dan desain sudah bagus serta perlu dipertahankan. Usulan ana adalah:

- Untuk program pemberdayaan anggota, apakah bisa dibuatkan rubrik mengenai kewirausahaan/UMKM dan media promosi produk jika memungkinkan?
- Untuk melatih pembelajaran bahasa Arab, apakah bisa dibuatkan rubrik berseri mengenai bahasa Arab dari dasar/percakapan/kosakata?

Demikian usulan dari ana, semoga HSI selalu menjadi pilihan bacaan yang bermanfaat. *Syukran wa jazākumullāhu khairan, wassalamu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.*

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah wa jazākillāhu khairan Ukhti Sari atas masukannya yang baik sekali. Insyāallāh akan menjadi bahan pertimbangan bagi kami untuk terus mengadakan perbaikan demi menyajikan rubrik-rubrik menarik yang dibutuhkan dan tentunya bermanfaat bagi seluruh pembaca Majalah HSI. Semoga Allāh D memberikan kami kemudahan untuk merealisasinya. Barakallāhu fik.

Insyāallāh akan ada bingkisan menarik bagi surat pembaca terpilih. Untuk edisi ini, berikut adalah peserta beruntung yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI:

Sari Larasati (ART201-06158)

Selamat untuk peserta terpilih, semoga dapat menjadi inspirasi dan mudah-mudahan bingkisan dari kami bisa memiliki manfaat yang besar, *bāarakallāhu fikum.*

Sahabat Sejalan Bertajuk Qita

قسم تعليم القرآن (Qismu Ta'limil Qur'an)

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



Dari dalil maupun atsar, kita banyak belajar bahwa sosok sahabat mempunyai peran penting dalam kehidupan. Keberadaan sahabat kerap memengaruhi keputusan-keputusan dalam perjalanan seseorang, bahkan bisa jadi ikut menentukan. Rasūlullāh H pernah bersabda,

المُؤْمِنُ مِرَآةُ أَخِيهِ

“Seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya mukmin yang lain.” (HR Abu Dawud 4918 dalam *Adabul Mufrad* No.240, menurut al-Albani hadits ini hasan dalam kitabnya *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* No. 923).

Dalam hadits lain, Rasūlullāh H juga bersabda,

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ

"Seorang tergantung agama temannya." (HR Abu Dawud No. 4833 dan At Tirmidzi No. 2378).

Oleh karena itu, memilih sahabat bukan perkara sembarangan. Selayaknya kita menyandarkan pilihan dengan melibatkan Allāh D Sang Pencipta ruh. Ia yang menentukan ruh-ruh yang hanya akan bersatu dengan yang dikenalnya. Ruh-ruh tersebut akan berpisah jika merasakan perbedaan. Hal ini disabdakan Rasūlullāh H dalam sebuah hadits,

الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَ مِنْهَا انْتَلَفَ وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

“Ruh-ruh laksana pasukan yang berkumpul. Bilamana mereka saling mengenal, mereka akan bersatu, dan bilamana saling asing, mereka akan berpisah.” (HR Bukhari No. 3336 dan Muslim No.6708).

Persahabatan di Atas Manhaj yang Haq

Atas izin Allāh E, HSI AbdullahRoy bertemu sosok sahabat yang memiliki kesamaan aqidah dan manhaj sehingga terbentuklah Divisi Qita atau Qismu Ta'limil Qur'an. Divisi baru ini lahir setelah Allāh D mempertemukan HSI AbdullahRoy dengan Grup Tahsin Al-Qur'an Raudhoh At Tholibat (RA). Divisi ini nantinya akan menjadi wadah peserta HSI menimba ilmu membaca Al-Qur'an.

Divisi Qita mulai diperkenalkan kepada peserta pada pertengahan Januari 2021. Meskipun masih terbatas di kelas ART atau kelas *akhwat* saja, Qita HSI AbdullahRoy juga mempersiapkan untuk menampung para penuntut ilmu dari kelas *ikhwan* atau ARN.

Peserta HSI yang berminat menimba ilmu bersama Qita dapat mengikuti link Telegram yang telah dibagikan melalui grup diskusi tiap-tiap angkatan. Peserta dapat bergabung di salah satu dari dua kelas yang saat ini tersedia, yaitu kelas umum dan kelas khusus. Kelas umum boleh diikuti oleh siapa pun peserta HSI tanpa pendaftaran, sedangkan kelas khusus diperuntukkan bagi peserta terdaftar.

Di kelas umum, peserta dapat mengakses kajian-kajian ilmu tentang Al-Qur'an. Sedangkan di kelas khusus, peserta akan belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an (tahsin) dengan bimbingan dari para guru.

Pada saat awal bergabung di kelas khusus, peserta diminta mengirimkan bacaan Al-Quran-nya melalui *voice note* di *WhatsApp* juga secara langsung melalui aplikasi *Zoom*. Contoh bacaan inilah yang nanti akan dikaji Tim Qita untuk mengelompokkan para peserta dalam tingkatan-tingkatan, sesuai ketepatan bacaan. Selanjutnya para penuntut ilmu akan belajar di kelas-kelas kecil yang berisi antara 10-15 peserta melalui aplikasi *Zoom* dan *Telegram*. Belajar tahsin bukan satu-satunya program di Divisi Qita karena ke depan, *insyāallāh* segera dibuka kelas bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Latar Belakang Terbentuknya Divisi Qita

Ada cerita menarik dari terbentuknya Qita yang ternyata berawal dari hampir dibubarkannya lembaga belajar RA. Ummu Fatih, pendiri RA, sekaligus sekarang ditunjuk menjadi penanggungjawab divisi ini, berkali-kali mengungkapkan rasa syukur mendalam atas terbentuknya divisi ini. Dengan berdirinya Qita menjadi bagian dari divisi di HSI AbdullahRoy, Ummu Fatih ditunjuk menjadi penanggung jawab divisi tersebut. Ummu Fatih hampir saja memutuskan membubarkan RA karena khawatir tidak dapat mengemban amanah. Waktu itu penuntut ilmu di RA mencapai tiga ribuan peserta. Awalnya, kegiatan RA hanya berupa *posting* status pada bulan Ramadhan dan obrolan mengkaji ilmu bersama sekitar lima orang teman tersebut. Para pengajar, saat itu juga telah ada di RA. Mereka adalah himpunan sukarelawan dengan keilmuan yang sungguh-sungguh diusahakan Ummu Fatih mawadahi dan mengajar tanpa *mukafaah* (honorarium). Justru di sanalah titik beratnya karena peserta sudah sangat banyak, tenaga pengajar demikian setia, sementara ketakutan tidak dapat mengemban amanah terus membayang. Ummu Fatih tidak serta merta memutuskan. Ia memohon pertolongan Allāh D dan tanpa lelah berdoa memohon jalan keluar terbaik dari Allāh D. Ia pun berikhtiar menyelamatkan RA dengan mencoba membuka komunikasi dengan lembaga-lembaga yang memungkinkan penggabungan atau *merger*. Meskipun awalnya susah menemukan kesesuaian, Doa Ummu Fatih pun lekas terkabul. Allāh D mempertemukannya dengan Ketua Yayasan HSI. Dengan proses yang serba cepat, program Qita pun diluncurkan resmi sebagai bagian HSI AbdullahRoy.

Kini Ummu Fatih boleh lega karena cita-citanya menegakkan aqidah yang haq melalui pembelajaran Al-Qur'an tidak perlu berhenti. Maklum saja, ia sangat selektif memilih rekan untuk RA karena yang dikehendaknya adalah sahabat sejalan yang beraqidah lurus. Cita-cita purna terwujud, “*Karena campur tangan Allāh,*” ungkapnya, *Alhamdulillah*.

Memanfaatkan Harta Dunia untuk Akhirat

Saudaraku, perlu kita ketahui bahwasanya apabila seseorang *muwaffaq* atau diberi taufik oleh Allāh, maka dia akan memanfaatkan harta dunia yang telah Allāh berikan kepadanya untuk mendekatkan dirinya kepada Allāh. Jika seseorang diberikan taufik atau hidayah oleh Allāh, maka keluasan harta yang Allāh berikan untuknya, senantiasa dia gunakan untuk meraih pahala yang besar dari Allāh.

Dalam Al-Qur'an, Allāh mengatakan,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ دَارَ الْآخِرَةِ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allāh kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi."

(QS. Al-Qashash: 77)

Allāh telah memberi kita harta, maka carilah akhirat dengan harta yang telah Allāh beri untuk kita. Di antaranya adalah menggunakan harta tersebut untuk mendukung ibadah kita seperti melakukan umrah atau haji, menuntut ilmu, membeli buku, dan melakukan perjalanan di dalam mencari ilmu. Seseorang tidak mungkin bisa melakukan perjalanan yang panjang kecuali apabila dia memiliki bekal yang cukup.

Transkrip: Avrie Pramoyo
Editor: Fadhilatul Khasanah

Disalin dan disunting oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullāhu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi Yufid.TV, pada tanggal 3 Juli 2018 dengan judul “Memanfaatkan Harta Dunia Untuk Akhirat”.

Tautan rekaman:
<https://www.youtube.com/watch?v=Mv6djEPFWxY>



Sebuah Hadiah Besar untuk Para Admin

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



Allāh memerintahkan Rasul-Nya H untuk berdoa,

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Maka katakanlah: Ya, Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu.” (QS. Thaha: 114)

Ilmu laksana peta. Segalanya akan menjadi jelas tanpa keraguan. Jika bumi ini adalah negeri asing, tak ada bekal yang dapat memandu kita ke tempat tujuan kecuali dengan anugerah ilmu.

Saking utamanya ilmu bagi manusia dalam meniti kehidupan, sampai-sampai ulama membuat perbandingan bahwa kebutuhan manusia terhadap ilmu melebihi kebutuhannya akan makanan dan minuman. Dengan demikian, merupakan suatu keberuntungan ketika kesempatan menimba ilmu itu terbuka di hadapan mata. Sebuah hadiah besar bagi Tim Admin HSI.



Madrasah Admin

HSI menghadirkan kesempatan bagi seluruh tenaga admin untuk belajar secara khusus di bawah bimbingan Ustadz Dr. Abdullah Roy dalam program “Madrasah Admin”.

Menurut Koordinator Madrasah Admin Angkatan 2, Cipto Sulistiono, sistem belajarnya mirip program HSI reguler. Perbedaannya hanya dari sisi peserta dan materi saja. Dalam Madrasah Admin, peserta program harus berasal dari tenaga Admin, baik admin KBM ataupun admin fungsional dari divisi-divisi yang ada di HSI, yaitu admin, Musyrif, Penanggung Jawab (PJ), Ketua Divisi, atau Koordinator Program. Sementara itu, materi ilmu yang dibahas adalah kitab-kitab para alim ulama. Selebihnya tentang keberadaan grup, sistem evaluasi, dan sebagainya diadakan sama persis dengan program reguler.

Madrasah Admin telah memiliki dua angkatan. Angkatan pertama dimulai pada 8 September 2019 lalu. Diikuti oleh 300 admin *ikhwan* dan 207 admin *akhwat* yang bertugas untuk angkatan 134–191, maupun pengurus pada divisi-divisi lain di HSI. Angkatan kedua mulai belajar pada akhir Januari 2021 ini yang diikuti 300 admin *ikhwan* dan 265 admin *akhwat* angkatan 192–211 dan pengurus divisi lain.

Sama dengan HSI reguler, Program Madrasah Admin belum berakhir dan akan terus berlangsung. Angkatan pertama bahkan masih belajar hingga hari ini.

Pembahasan Kitab “Jadilah Salafi Sejati”

Sebagai pembuka, Ustadz Dr. Abdullah Roy memilih Kitab “*Kun Salafiyyan 'Alal Jaaddah*” karya Syekh Dr. Abdussalam bin Salim As Suhaimi. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, judul kitab ini berarti “*Jadilah Salafi Sejati*”.

Kitab tersebut memuat dasar seorang muslim dalam bermanhaj. Ada pembahasan mengenai kaidah-kaidah penting dalam bermanhaj dan dakwah salafiyah. Jika bicara peran, bahasan kitab ini sungguh membantu kita meneguhkan aqidah. Memperkuat fondasi seorang muslim dalam memilih satu jalan yang ditetapkan Allāh D sebagai jalan yang lurus. Sungguh sebuah bekal yang sarat keutamaan.

Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih ilmu yang bermanfaat. Tegar di atas sunnah dan kokoh di atas manhaj yang haq, *insyāallāh*.



Majlis Sama' Mukhtashar Shahih Muslim

Meneladan para Pewaris Nabi dalam Menuntut Ilmu

Ditulis oleh: Dody Suhermawan
Editor: Anisah Muzammil



Dalam ilmu hadits ada dua cabang utama ilmu, yaitu ilmu riwayat dan ilmu dirayah. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk mengetahui dirayah hadits, baik dari segi historisitas (kualitas sanad), maupun segi pemahaman sangat diperlukan pengetahuan tentang ilmu *riwayah*. Tanpa adanya ilmu *riwayah*, *dirayah* akan terputus dari konteks historisnya. Baik histori kemunculannya pada masa Nabi (*sababul wurud*), maupun histori periwayatannya (*sababul irad*).

Sebaliknya, kajian ilmu *riwayah* saja tanpa disertai dengan pengetahuan tentang dirayahnya akan menjadi kering dan tidak sempurna manfaatnya. Ini karena tujuan utama praktik periwayatan adalah bukan sekadar pengutipan, penyampaian, atau konservasi, melainkan juga pemaknaan, pemahaman, dan pengamalan hadits. Dari situlah kemudian ilmu hadits *riwayah* dan *dirayah* adalah bak dua sisi mata uang. Berbeda, tetapi tak terpisahkan.

Penyelenggaraan dan Minat Peserta dari Dalam serta Luar Negeri

Dalam rangka melestarikan kebiasaan para ulama terdahulu pada perkara periwayatan hadits, program Studi Ilmu Hadits STDIIS Jember bekerja sama dengan HSI AbdullahRoy menggelar “Majlis Sama’ Mukhtashar Shahih Muslim dan Pengambilan Sanad Kutubussittah” pada tanggal 26 Jumadil Awwal sampai dengan 3 Jumadil Akhir 1442 H/10-16 Januari 2021 M. Acara yang digelar melalui *Zoom Meeting* ini dibuka untuk umum dan diwajibkan bagi mahasiswa/i Prodi Ilmu Hadits angkatan 2017.

Di luar dugaan panitia sebelumnya ternyata peserta yang mendaftar cukup membludak. Bahkan sampai dengan pembukaan acara pada tanggal 26 Jumadil Awwal, tercatat sebanyak kurang lebih 500 orang peserta yang mendaftar baik dari dalam maupun luar negeri seperti dari Qatar dan Doha.

Kesabaran dalam Menuntut Ilmu

Pada sambutan pembukaan acara, Ustadz Dr. Abdullah Roy *hafidzahullāh* menyampaikan bahwasanya mengikuti Majlis Sama' Mukhtashar Shahih Muslim membutuhkan kesabaran yang ekstra karena kegiatan dilakukan dari awal pagi sampai malam hari. Beliau *hafidzahullāh* juga memberikan motivasi mereka agar para penuntut ilmu bersabar demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Apa yang mereka lakukan saat ini sudah pernah dilakukan para ulama terdahulu ketika mereka selama berbulan-bulan berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain hanya untuk mengumpulkan satu hadits. Jadi apa yang dilakukan peserta pada Majlis Sama' ini adalah meneladan para ulama terdahulu dalam menuntut ilmu.

Setiap harinya majelis yang terbagi dalam lima sesi tersebut dimulai pada pukul 05.40 WIB. Rata-rata setiap sesi dapat dibaca sekitar 80 hadits dengan qari yang sudah dipilih oleh ustadz. Pada kitab Mukhtashar Shahih Muslim yang ditulis oleh Imam Al Mundziri, yang menjadi *muqarar* pada majelis ini terdapat kurang lebih sekitar 2.200 hadits lengkap dengan sanad perawinya. Oleh karena itu keterampilan membaca nama-nama perawi yang terkadang asing sangatlah dibutuhkan.

Menyimak sebuah kitab yang dibacakan secara maraton dari pagi hari hingga berakhir pukul 22.00 malam hari sangat membutuhkan semangat dan kesabaran. Terutama bagi mereka yang masih ada aktivitas pada jam-jam tersebut sehingga tak jarang harus menyimak tatkala tengah dalam perjalanan menuju kantor atau tempat aktivitas rutin.

Kantuk dan rasa lelah harus dilawan demi mendapatkan manfaat mendengar hadits-hadits Nabi H dan bershalawat ketika nama Beliau disebut. Terkadang harus terlewat beberapa baris karena ada aktivitas yang harus dikerjakan. Namun, panitia menyediakan *link YouTube* bagi mereka yang terlewat karena kesibukan agar tetap dapat menyimak setelah aktivitasnya selesai.

Faedah Majlis Sama’ Mukhtashar Shahih Muslim

Selama berlangsungnya acara, peserta tidak hanya mendapatkan hadits-hadits Nabi H yang dibacakan. Namun, Ustadz juga menyelipkan penjelasan berupa faedah-faedah singkat tentang hadits yang sedang dibacakan. Ustadz juga menjelaskan dengan lengkap, mengenai istilah-istilah dalam matan hadits tersebut yang terkesan samar.

Acara yang sedianya akan berakhir pada hari Sabtu, 16 Januari 2021, *alhamdulillah* dengan izin Allāh D bisa dituntaskan pada hari Jum’at malam pukul 22.00 WIB karena pembacaan hadits cukup lancar. Acara tersebut diakhiri sanad Hadits Mukhtashar Shahih Muslim dan Kutubus Sittah dari Ustadz Abdullah Roy kepada semua peserta.

Sebagai penutup, Ustadz Abdullah Roy berpesan bahwasanya acara-acara yang semacam ini dapat dirutinkan oleh STDI Imam Syafi’i Jember agar menjadi contoh kebaikan bagi lembaga-lembaga yang lain. Selain itu beliau juga berpesan agar para peserta tidak mencukupkan hanya dengan mendengar hadits-hadits Nabi H, tetapi juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta tetap istiqamah di dalamnya.

Semoga Allāh D memberikan ilmu yang bermanfaat untuk kita semua yang akan menjadi pelengkap hasanah dalam kehidupan akhirat kita. *Allāhumma āmīn*.

Yang Dicari adalah Keberkahannya

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Keberkahan adalah pemberian Allāh D terhadap segala sesuatu yang dikehendaki oleh-Nya, termasuk dalam hal harta. Telah sempurnalah kebaikan pada harta apabila Allāh mendatangkan keberkahan atasnya karena inilah idaman setiap hamba yang shalih.

Apa Makna Barokah?

Di dalam ilmu bahasa Arab maupun melalui dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, kita akan jumpai bahwa kata “*al-barokah*” memiliki kandungan dan pemahaman yang sangat luas dan agung. Secara ilmu bahasa, “*al-barokah*”, berarti berkembang dan bertambah. Al-Imam An-Nawawi berkata, “*Asal makna keberkahan ialah kebaikan yang banyak dan abadi.*”

Keberkahan tidak diukur dari segi jumlah, melainkan dari kebaikan yang terkandung di dalamnya. Allāh bisa memberikan keberkahan pada harta, tanpa memandang banyak-sedikitnya harta tersebut.

Mari kita lihat beberapa ilustrasi berikut ini:

• Tono bekerja di perusahaan swasta. Gajinya per bulan sebanyak 2 juta rupiah. *Alhamdulillah*, uang itu cukup untuk makan, kontrakan rumah, uang sekolah anak, uang bulanan untuk orang tua di kampung, sedekah sunnah, dan menabung.

• Wawan adalah seorang pengusaha sukses. Pendapatan bulannnya sekitar 50 – 60 juta rupiah. *Alhamdulillah* dengan harta sebanyak itu, dia bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, mengirim uang bulanan untuk orang tuanya, membantu kerabatnya yang mengalami kesulitan ekonomi, bersedekah, menjadi donatur tetap di beberapa yayasan dakwah, serta menabung.

• Didin berjualan sayur di pasar. Hasil berjualan sebulan rata-rata sebanyak 1,5 juta rupiah. Uang itu kadang tidak cukup untuk keperluan makan dan membayar uang sekolah anak semata wayangnya, tetapi dia selalu menyisihkan uang untuk membeli rokok. Dia tidak terlalu kepikiran jika istrinya berutang di warung atau uang sekolah anaknya tertunggak. Namun, mulutnya tidak tenang jika belum dipertemukan dengan sebatang rokok.

• Joko adalah petinggi di sebuah lembaga. Dalam sebulan, dia mengantongi gaji pokok minimal 20 juta rupiah. Itu belum termasuk berbagai tunjangan, bonus, dan fasilitas lainnya. Akan tetapi, kesibukannya melalaikan dia dari shalat fardhu. Shalatnya kadang bolong-bolong karena larut dengan pekerjaan. Anak-anaknya tidak terkontrol dan jatuh ke pergaulan bebas.

Dari empat ilustrasi di atas, menurut Anda, manakah yang hartanya tampak memiliki keberkahan?

Jika Keberkahan Telah Dicabut

Ketika Allāh mencabut keberkahan dari harta seseorang, harta tersebut akan menyulitkannya di dunia dan di akhirat, membebaninya, dan banyak memalingkannya dari kebaikan. Terkadang menjadi penyebab kufur bagi pemiliknya. *Wal’iyyadzubillāh*. Selain itu, salah satu tanda hilangnya keberkahan dari harta adalah sang pemilik harta justru tidak dapat menikmati hartanya tersebut di dunia dan di akhirat.

Sebaliknya, harta yang mengandung keberkahan tidak membuat sang pemilik harta bangga dan sombong ketika memilikinya. Sang pemilik harta juga semakin dekat kepada Allāh. Keberkahan harta tersebut tampak dari banyaknya manfaat yang bisa diambil darinya. Harta yang penuh keberkahan tersebut membawa ketenteraman bagi pemiliknya di dunia dan di akhirat. Bukan karena jumlahnya yang banyak, tetapi karena Allāh telah menjadikan keberkahan meliputi pemiliknya.

Agar Harta Penuh Keberkahan

Harta yang penuh berkah bukanlah diperoleh dari strategi keuangan yang paling mantap. Akan tetapi, keberkahan itu diperoleh dari iman dan takwa kepada Allāh dan amal shalih.

Contoh amal shalih yang mendatangkan keberkahan:

1. Doa.

Yaitu memanjatkan permohonan kepada Allāh agar usahanya, hartanya, dirinya, dan keluarganya diberkahi oleh Allāh D, Sang Pemilik keberkahan.

2. Mensyukuri segala nikmat Allāh.

وَادِّ أَنْ تَأْتَنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan ingatlah tatkala Rabb-mu mengumandangkan, ‘*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) utukmu; dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.*’” (QS. Ibrahim: 7)

3. Mendirikan shalat.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah keluargamu untuk mendirikan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan sesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS.Thaha: 132)

4. Berzakat dan berinfaq di jalan Allāh

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِئَةُ سُنْبُلَةٍ مِّنْهُ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allāh adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada setiap bulir terdapat seratus biji. Allāh melipatgandakan bagi orang yang dikehendaki oleh-Nya. Dan Allāh Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 261)

5. Qana’ah dengan karunia Allāh.

Yaitu merasa puas dan ridha dengan rezeki yang Allāh karuniakan kepadanya.

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَنْتَقِلُ عَبْدَهُ بِمَا أَعْطَاهُ فَمَنْ رَضِيَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بَارَكَ اللَّهُ لَهُ فِيهِ وَوَسَّعَهُ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ لَمْ يُبَارِكْ لَهُ وَلَمْ يَزِدْهُ عَلَى مَا كَتَبَ لَهُ

“Sesungguhnya Allāh, yang Mahaluas Karunia-nya lagi Mahatinggi, akan menguji setiap hamba-Nya dengan rezeki yang telah Dia berikan kepadanya. Barang siapa yang ridha dengan pembagian Allāh D, Allāh akan memberkahi dan melapangkan rezeki tersebut utuknya. Barang siapa yang tidak ridha (tidak puas), niscaya rezekinya tidak akan diberkahi.” (HR. Ahmad; dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

6. Pekerjaan yang halal.

فَمَنْ يَأْخُذْ مَا لَا يَحَقُّهُ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ يَأْخُذْ مَا لَا يَغْيِرُ حَقَّهُ فَمَثَلُهُ، كَمَثَلِ الَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

“Barang siapa yang mengambil harta dengan haknya, dia akan diberkahi. Barang siapa yang mengambil harta bukan dari haknya, ia seperti orang yang makan, tetapi tidak pernah kenyang.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

7. Memulai pekerjaan pada waktu pagi.

Pada waktu pagi terdapat keberkahan. Hal tersebut berdasarkan doa Nabi H,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

“Ya Allāh, berkahilah waktu pagi umatku.”

8. Jujur di dalam bermuamalah.

الْبَيْعَانِ بِالْخَبَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، – أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا – فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

“Penjual dan pembeli sama-sama memiliki hak khiyar (memutuskan akan melanjutkan transaksi atau membatalkannya), selama mereka belum berpisah (dari majelis akadnya). Jika mereka berdua jujur dan menjelaskan (aib barangnya secara terbuka), keduanya diberkahi. Jika mereka menyembunyikan (aib barang jualannya) dan berdusta, hilanglah keberkahan jual beli tersebut.” (Muttafaqun ‘alaih)

Diukur dari Keberkahannya

Para pembaca *rahimakumullāh*, mohonlah kepada Allāh agar Dia melimpahkan keberkahan di dalam setiap pemberian-Nya kepada kita. Ibnul Qayyim ؒ berkata, “*Tidaklah kelapangan rezeki dan amalan diukur dengan jumlah yang banyak. Tidaklah panjangnya umur dilihat dari bulan dan tahunnya yang berjumlah banyak. Akan tetapi, kelapangan rezeki dan panjangnya umur diukur dengan keberkahannya.*”

Referensi:

- Majalah As-Sunnah, Edisi 01/Tahun XII/1429 H/2008 M.
- [Artikel Pengusaha Muslim: Kiat-Kiat Agar Rizki Anda Barokah](#)
- Artikel “Bis” (Belajar Islam) oleh Ustadz Beni Sarbeni, Lc.
- [Harta Yang Berkah - Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri Lc](#)



Bekal yang Kekal

(Tafsir Surah Al-Kahfi: 46)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalih adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabb-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

(QS. Al-Kahfi: 46)

Tafsir

Pertama:

وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Al-Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini, “Patuh terhadap syariat-Nya dan sibuk beribadah kepada-Nya lebih baik bagi kalian dibandingkan tenggelam dalam kesibukan mencari harta dan mengumpulkannya, dan lebih baik dibandingkan kecintaan yang teramat sangat kepada anak-anak.” (Tafsir Ibnu Katsir, 5: 161)

Kedua:

Al-Imam Ibnu Katsir membawakan beberapa pendapat mengenai makna **الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ** (*al-baaqiyaatus shaalihah*) di dalam ayat tersebut, di antaranya:

- Makna *al-baaqiyaatus shaalihah* adalah “shalat fardhu” (yang berjumlah lima waktu shalat). Demikianlah pendapat Ibnu Abbas (dalam salah satu riwayat), Sa’id bin Jubair (dalam salah satu riwayat), dan salah seorang salaf yang lain.

- Makna *al-baaqiyaatus shaalihah* adalah ucapan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

(subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar). Demikian riwayat dari Atha’ bin Abi Rabah dari Sa’id bin Jubair dari Ibnu Abbas.

- Makna *al-baaqiyaatus shaalihah* adalah ucapan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لله، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

(laa ilaaha illallaah, wasubhaanallah, walhamdulillaah, wallaahu akbar, walaa hawla walaa quwwata illaa billaah). Demikian pendapat Utsman bin Affan (lihat hadits riwayat Al-Imam Ahmad di dalam Musnad-nya, 3:75)

Ketiga:

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, di dalam *Tafsir As-Sa’di*, 1:479, menafsirkan makna *al-baaqiyaatus shaalihaat*, yaitu segala bentuk ketaatan kepada Allāh Ta’ala, baik berupa hal yang wajib maupun mustahab, yang dikerjakan untuk menunaikan hak-hak Allāh Ta’ala maupun hak-hak para hamba-Nya, seperti:

- shalat, zakat, sedekah, haji, dan umrah;
- tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir;
- membaca bacaan yang bermanfaat dan mempelajari ilmu yang bermanfaat;
- amar ma’ruf dan nahi mungkar;
- silaturahmi, birrul walidain, dan menunaikan hak istri/suami;
- menunaikan hak pemimpin;
- menunaikan hak hewan ternak; serta
- seluruh bentuk perbuatan baik kepada sesama makhluk.

Fawaid

Syaikh As-Sa’di menyebutkan beberapa faedah yang bisa diambil dari Surah Al-Kahfi: 46 (*Tafsir As-Sa’di*, 1:479):

- Allāh memberitahukan bahwa harta dan anak keturunan merupakan perhiasan dunia. Keduanya tidak akan dibawa mati. Yang bisa dibawa mati oleh setiap manusia, serta bermanfaat dan menggembirakannya adalah *al-baaqiyaatus shaalihaat*. (*Tafsir As-Sa’di*, 1:479)

- Seluruh *al-baaqiyaatus shaalihaat* ini jauh lebih baik pahala dan kebaikannya di sisi Allāh. Pahalanya akan kekal dan berlipat ganda.

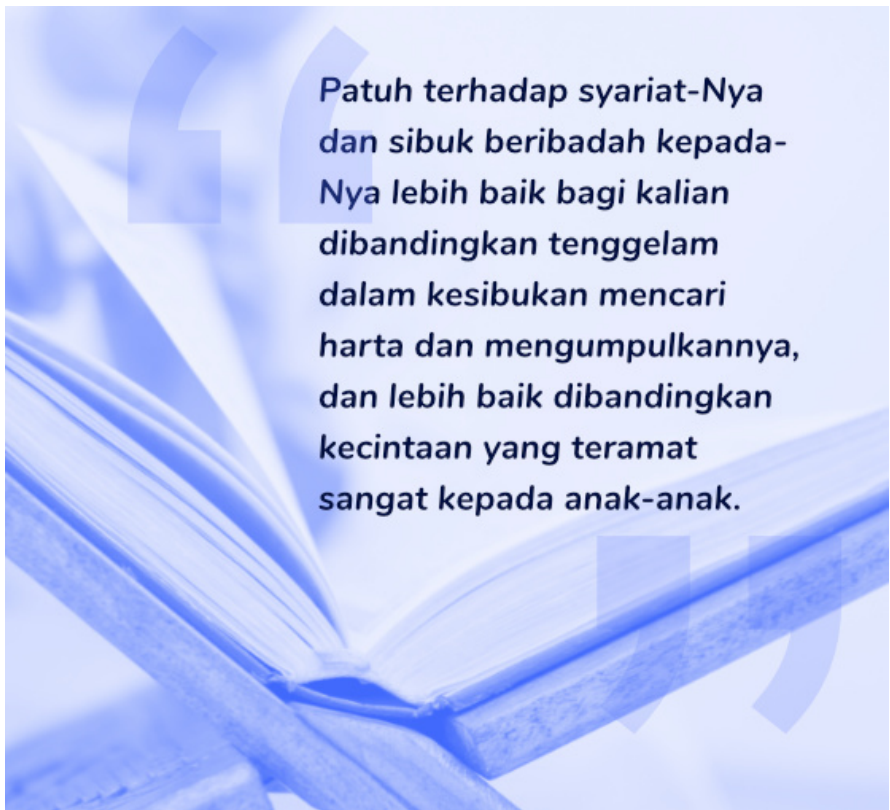
- Harusnya manusia berlomba untuk mengerjakan seluruh amal shalih ini dan bersungguh-sungguh untuk meraihnya.

- Allāh memberi permisalan dunia tentang dua hal yang mengisi kehidupan dunia:

(1) Pertama, yaitu “perhiasan dunia” yang dinikmati hanya sebentar saja kemudian sirna, bahkan kadang membahayakan. Itulah harta dan anak keturunan.

(2) Kedua, yaitu sesuatu yang akan kekal dan memberi manfaat di akhirat. Itulah *al-baaqiyaatus shaalihaat*.

Wallāhul Muwaffiq.



Referensi:

- Tafsir Ibnu Katsir*. Al-Imam Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Taisirul Karimir Rahman*. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Mereka Kaya & Bertakwa

Penulis: Fadhila Khasana
Editor : Athirah Mustadjab

Dahulu ketika awal mula dakwah Islam, pengikut Rasulullah H begitu sedikit, bahkan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang lemah dan miskin. Tak mengherankan, orang-orang kafir Quraisy merasa leluasa untuk menyiksa mereka. Kendati demikian, ada juga beberapa pengikut Rasulullah H yang Allah takdirkan memiliki kekuatan nasab dan kelebihan harta, sehingga orang kafir segan mencelakai mereka. Tiga di antaranya adalah Abu Bakar, Utsman bin Affan, dan Abdurrahman bin ‘Auf.

Abu Bakar *Radhiyallāhu‘Anhu*

Siapakah yang tak mengenal sosok berkarisma ini? Di sirah Rasulullah H namanya sangat sering ditemukan. Ia setia menemani perjuangan Rasulullah H mulai awal kemunculan Islam hingga akhir hayatnya.

Abu Bakar memiliki sumber penghasilan yang melimpah ruah dari usahanya sebagai seorang pedagang yang terhormat dan terkenal di suku Quraisy. Namun, pundi-pundi duniawi di tangannya bukan untuk ia nikmati bersama keluarganya saja. Seluruh hartanya diinfakkan untuk kemajuan Islam dan kaum muslimin.

Sebut saja, saat dia tak segan memerdekakan budak-budak yang disiksa oleh kaum musyrikin. Betapa banyak budak yang ia beli dan bebaskan. Yang paling masyhur adalah ketika dia membebaskan Bilal Bin Rabah dari siksaan Umayyah bin Khalaf Al-Jumahiyy, meski Abu bakar harus membayar dengan sangat mahal.

Dalam Sunan At-Tirmidzi disebutkan bahwa, suatu ketika, Rasulullah H memerintahkan para sahabatnya untuk berinjak *fi sabilillah* demi menyokong kebutuhan Perang Tabuk. Umar bin Khatthab bersegera mengambil separuh hartanya. Dia ingin mendahului Abu Bakar dalam berinjak. Rasulullah H bertanya kepadanya, “*Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu, wahai Umar?*”

Umar menjawab, “*Aku sisakan untuk mereka semisal yang kuberikan padamu, wahai Rasulullah H.*”

Kemudian, Rasulullah H menunggu Abu Bakar. Ternyata Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya untuk diinfakkan. Rasulullah H bertanya kepada Abu Bakar, “*Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu, wahai Abu Bakar?*”

Abu Bakar menjawab, “*Aku sisakan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka, wahai Rasulullah.*”

Kemudian Umar berkata, “*Aku tak pernah bisa mendahului Abu Bakar dalam kebaikan.*” (HR. Tirmidzi)

Pada saat Rasulullah H berhijrah ke Madinah, Abu Bakar membawa semua simpanan dinarnya untuk keperluan Rasulullah H selama hijrah dan untuk membantu Rasulullah H selama tinggal di madinah.

Abu Bakar adalah contoh nyata sosok manusia yang tidak pernah tenggelam dalam gelimang harta dunia, walaupun dunia mengalir begitu deras kepadanya. Begitu dunia datang, ia infakkan demi akhiratnya. Dunia datang lagi, ia infakkan lebih banyak lagi demi akhiratnya. Demikian seterusnya.

Semoga Allah meridhai dan merahmati Abu Bakar serta memperkenankan kita mengikuti jalan kebbaikannya. *Āmīn.*

Utsman Bin Affan *Radhiyallāhu‘Anhu*

Dzun Nuraian. Itulah julukan sahabat yang mulia ini. Apakah artinya? Lalah yang mempunyai dua cahaya. Hal itu karena Utsman menikahi dua putri Rasulullah H, yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum, yang dinikahinya setelah Ruqayyah wafat.

Allāh menguatkan Islam dan kaum muslimin melalui Utsman. Sebutlah saat Perang Tabuk. Kala itu kaum muslimin ada di tengah kesusahan yang amat sangat. Minimnya peralatan perang, alat transportasi dan juga biaya perang. Pada saat Perang tabuk, ada tujuh sahabat yang menangis karena ingin ikut perang. Akan tetapi, mereka mereka tak punya apa pun yang bisa mereka sedekahkan untuk persiapan perang, sedangkan Rasulullah H juga tak mempunyai apa-apa untuk diberikan kepada mereka. Dengan penuh keimanan, Utsman bin Affan menginfakkan 900 ekor unta, 100 ekor kuda, dan 1.000 dinar saat Perang Tabuk.

Suatu ketika, saat terjadi suatu peperangan, kaum muslimin sangat kepayahan. Hal itu tampak dari wajah mereka. Ketika melihat hal tersebut, Rasulullah H bersabda, “*Demi Allah, matahari tidak akan tenggelam hingga Allah memberi kalian rezeki.*”

Utsman mengetahui hal tersebut, lalu ia membeli 40 ekor unta dan menyertakan bersama unta tersebut banyak bahan makanan. Sembilan dari unta 40 ekor unta tersebut diberikan kepada Rasulullah H. Beliau melihat kedatangan unta-unta tersebut lalu bertanya kepada sahabatnya, “*Dari manakah ini?*” Mereka berkata, “*Utsman telah menghadiakannya untukmu, wahai Rasulullah H.*”

Begitu Rasulullah H diberitahu tentang hal tersebut, beliau sangat senang. Pemandangan itu membuat sedih orang-orang munafik. Rasulullah H mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi dan mendoakan Utsman,

"اللَّهُمَّ أَغِظْ عُثْمَانَ، اللَّهُمَّ أَفْعَلْ بِعُثْمَانَ"

“*Ya Allāh, berikahlah rezeki kepada Utsman. Berikanlah kebaikan untuk Utsman.*” (Al-Mu’jamul Ausath)

Utsman juga terkenal dengan pembelian sumur *Rumah*-nya. Pada awalnya, sumur *Rumah* adalah milik seorang Yahudi. Setiap kali orang ingin mengambil air dari sumur tersebut, dia selalu mematok harga yang tinggi. Kemudian, Rasulullah H bertanya kepada para sahabat, siapakah yang mau membeli sumur tersebut, sehingga kaum muslimin bisa memanfaatkannya. Utsman bin Affan maju untuk memenuhi keinginan Rasulullah H. Sumur itu masih mengalir hingga sekarang dan dinamai Sumur Utsman.

Semoga Allah meridhai dan merahmati Utsman bin Affan. *Āmīn.*

Abdurrahman bin Auf *Radhiyallāhu'anhu*

Ia dianggap sebagai ikon orang kaya raya yang hartanya justru semakin banyak setelah diinfakkan. Seakan sudah tercatat bahwa di manapun dia berada, dunia akan mengikutinya.

Abdurrahman bin Auf memulai hidup di Madinah dengan tangan kosong. Hartanya sudah ditinggalkan di Makkah, agar dia bebas berhijrah ke Madinah. Demi mencari nafkah yang halal, dia mulai merintis perdagangan di Madinah.

Pertama, ia datang ke pasar untuk membeli minyak samin. Lalu, ia jual kembali minyak tersebut dan ia kumpulkan keuntungannya. Setelah keuntungan terkumpul, dia menikah. Pernikahan itu didoakan oleh Rasulullah H dengan keberkahan.

Dari usaha yang sederhana itu, bisnisnya terus berkembang hingga dia bisa mempunyai 700 kendaraan lengkap dengan bahan makanan berupa gandum dan biji-bijian. Saat kendaraan-kendaraan itu masuk ke Madinah langkah-langkah kendaraan itu sampai membuat Madinah bergetar. Aisyah heran dan bertanya getaran apakah gerangan ini. Ada yang memberitahunya bahwa itu adalah getaran kendaraan-kendaraan milik Abdurrahman bin Auf yang membawa banyak sekali bahan makanan.

Aisyah berkata, “*Aku mendengar Rasulullah H pernah bersabda bahwa Abdurrahman bin Auf masuk surga dalam keadaan merangkak.*”

Abdurrahman bin Auf mendengarnya, lalu dia berkata kepada Aisyah, “*Wahai Ummul Mukminin, aku infakkan semua kendaraan ini beserta perbendaharaan yang ada di atasnya di jalan Allah.*”

Saat masih bersama Rasulullah H, Abdurrahman bin Auf pernah menginfakkan hartanya di jalan Allah sebanyak 40.000 dinar. Pada waktu yang lain, dia berinjak sebanyak 4.000 dinar, 1.000 dinar, 500 ekor unta, dan memberi 500 kendaraan cuma-cuma di jalan Allah .

Dia pernah mengatakan kepada ibunya, “*Ibu, hartaku banyak sekali. Aku takut binasa karena harta-harta ini.*”

Jawaban ibunya sangat menakjubkan, “*Infakkanlah hartamu!*”

Kilau dunia ternyata tidak mampu menipu Abdurrahman bin Auf. Ia pernah menangis sewaktu mengingat Mush'ab bin Umair yang kafannya tak bisa menutupi tubuhnya dengan sempurna, saking miskinnya Mush'ab. Ia juga menangis ketika mengingat Hamzah yang terbunuh saat Perang Uhud. Dia takut bahwa nikmat dunia yang dirasakannya adalah kenikmatan akhirat yang disegerakan di dunia, sehingga di akhirat dia tak mendapat apa-apa. Sampai-sampai, ia sedih hingga tak mau makan.

Sempat pula dia berwasiat bahwa siapa saja yang pernah mengikuti Perang Badar dan masih hidup saat itu harus diberi bagian dari hartanya sendiri sejumlah 400 dinar. Setelah dihitung, ternyata jumlah mereka ada 100 orang. Iamengeluarkan harta sebanyak 40.000 dinar dengan mudah dalam sekejap mata. Pun dia berwasiat agar hartanya diinfakkan sebanyak 50.000 dinar sepeninggalnya di jalan Allah.

Abdurrahman bin Auf wafat meninggalkan harta yang demikian banyak padahal semasa hidup dia sudah banyak sekali menginfakkan hartanya. Dia meninggalkan emas, 1.000 ekor unta, 100 ekor kuda, dan 300.000 ekor kambing.

Semoga Allah merahmati dan meridhai Abdurrahman bin Auf. (*Usdul Ghabah*, 3:475)

* * *

Sumber:

• *Al-Mu’jamul Ausath.*

• *Usdul Ghabah.*

• https://mawdoo3.com/نبذة_عن_أبي_بكر_المدينق

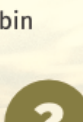
• https://mawdoo3.com/إنفاق_أبو_بكر_في_سبيل_الله

• https://mawdoo3.com/إنفاق_عبد_الرحمن_بن_عوف_وبنلله

Apabila dikonversikan menjadi rupiah, hitungannya kira-kira seperti ini:

- 1 dinar = kurang lebih 4,25 gram emas = Rp3.901.500
- 400 dinar = sekitar Rp1.560.600.000

Jumlah 400 dinar itu masih dikalikan lagi dengan 100 orang. Dengan demikian, total infak Abdurrahman bin Auf untuk para sahabat (yang pernah ikut Perang Badar) senilai Rp156.606.000.000 (lebih dari 156 triliun rupiah)



Demikianlah potret ringkas tentang tiga bintang, yang dengan hartanya membantu Islam dan kaum muslimin.

Semoga Allah memudahkan kita untuk berinjak dengan harta kita yang kita miliki.

Infak Mereka Lebih Utama

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَلَوْ أَنَّ
أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا
بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ، وَلَا نَصِيفَهُ

“Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfak emas setinggi Gunung Uhud, itu tidak akan menyamai satu mud (infak) salah seorang dari mereka dan tidak pula setengahnya.”



Syarah Hadits

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي

Larangan ini ditujukan untuk kaum muslimin selain para sahabat ﷺ.

أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا

Maknanya: Seperti (yaitu setinggi dan sebesar) Gunung Uhud yang terletak di Madinah.

مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ

Maknanya: Tidak bisa menyamai dalam kebaikan apa pun.

لَا نَصِيفَهُ

• Ada empat cara baca untuk lafal نصيف :

1. Huruf ن di-kasrah, sehingga menjadi نُصِف .
2. Huruf ن di-dhammah, sehingga menjadi نُصِف .
3. Huruf ن di-fathah, sehingga menjadi نَصِف .
4. Menambahkan huruf ي, sehingga menjadi نصيف , seperti pola perubahan di kata: – العشر – الثمن – الثمين dan العشير .

• Ada juga yang mengatakan bahwa نصف di dalam hadits ini bermakna “takaran yang biasanya digunakan untuk menakar”.

Fawaid Hadits

1. Al-Qadhi menyebutkan beberapa alasan keutamaan infak para sahabat ﷺ (*Umdatul Qari Syarh Shahih Al-Bukhari*, 16:188):

- Mereka berinfak pada keadaan genting dan sulit. Berbeda dengan kaum muslimin selain sahabat Nabi yang berinfak ketika agama Islam mulai berjaya.
- Mereka berinfak demi menolong Rasūlullāh H dan menjaga agama Islam. Itu tetap mereka lakukan meski masa-masa sulit telah berlalu.
- Mereka berjihad bersama Rasūlullāh H.
- Mereka melakukan banyak sekali amal ketaatan.

2. Jangan lancang mencela sahabat Rasūlullāh H, baik dengan ucapan yang sedikit maupun yang banyak! Kalau begitu, bagaimana kiranya keadaan sebagian golongan yang lisannya penuh noda cacian kepada para sahabat ﷺ – siapakah yang lebih mulia: para pencaci tersebut atau sahabat ﷺ ? Para sahabat sudah dijamin keutamaannya oleh Rasūlullāh H, sedangkan para pencela itu – siapa yang menjamin mereka?

Referensi:

- *Shahih Al-Bukhari*, Al-Imam Al-Bukhari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Umdatul Qari Syarh Shahih Al-Bukhari*, Al-Imam Badaruddin Al-'Aini, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Jangan Mencela Sahabat Rasulullah-2](#)
- Kisah Sahabat Abdurrahman bin Auf رضي الله عنه - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A., diakses melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=t-vTfihp5zg> pada 19 Januari 2021.

Depresi Setelah Persalinan

Penulis : dr. Avie Andriyani Ummu Shofiyah
Editor: Hilyatul Fitriyah

Melahirkan merupakan sebuah proses luar biasa yang dialami wanita. Perubahan yang terjadi, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara kimiawi dan mental. Tidak jarang perubahan-perubahan ini menimbulkan depresi pada wanita. Tulisan kali ini akan mengulas mengenai depresi dan bagaimana mengatasinya. Yuk disimak!



Mengenal Depresi Setelah Persalinan

Depresi setelah persalinan umumnya terjadi dalam kurun waktu empat pekan setelah melahirkan. Hal ini dapat berlangsung hingga beberapa bulan bahkan tahun bila tidak segera diatasi. Selain itu, terdapat pula jenis depresi yang lebih ringan yaitu *maternity blues* atau *post partum blues* atau *baby blues*. Gejala tersebut biasanya terjadi pada hari ketujuh hingga empat belas dan bersifat sementara sehingga akan hilang dengan sendirinya tanpa pengobatan. Oleh karena itu, tentunya para calon ibu perlu mengetahui gejala-gejala depresi setelah persalinan dan cara penanganannya karena lebih serius ketimbang *baby blues*.

Tanda dan Gejalanya

Gejala-gejala yang ditemukan pada depresi setelah persalinan serupa dengan gejala gangguan depresi pada umumnya. Akan tetapi, perbedaannya lebih berkaitan pada fungsi, peran, dan tanggung jawab sebagai ibu terutama dalam merawat atau mengurus bayi. Di antara gejala tersebut, yaitu:

- Perasaan sedih.
- Mudah marah atau ingin marah tanpa sebab.
- Gelisah.
- Hilangnya minat dan semangat dalam aktivitas sehari-hari yang sebelumnya disukai.
- Enggan dan malas mengurus anaknya.
- Sulit tidur atau justru terlalu banyak tidur.
- Nafsu makan menurun atau sebaliknya meningkat hingga mengalami penurunan atau penambahan berat badan yang cukup besar.
- Merasa lelah atau kehilangan energi.
- Kemampuan berpikir dan konsentrasinya menurun.
- Merasa bersalah dan tidak berguna hingga putus asa bahkan mempunyai ide-ide kematian yang berulang seperti ingin bunuh diri atau bahkan ingin membunuh bayinya.

Beberapa tanda dan gejala tersebut dapat muncul bersamaan ataupun hanya sebagian saja. Jadi, ketika seorang ibu mengalaminya, maka ia akan merasa tertekan sehingga sulit atau tidak dapat menjalankan fungsi dan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kondisi ini ia membutuhkan pertolongan segera agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan diri maupun bayinya.

Apa Penyebabnya?

Penyebabnya hingga kini belum dapat diketahui dan masih dalam tahap penelitian para ahli. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor risiko yang diperkirakan mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut, antara lain:

- Kurangnya atau bahkan ketiadaan dukungan suami dan keluarga.
- Keadaan atau kualitas bayi. Masalah pada bayi tersebut antara lain adanya komplikasi kelahiran (misalnya perdarahan yang terlalu banyak atau ibu mengalami infeksi, bayi yang lahir dengan jenis kelamin yang tidak diharapkan, atau lahir dengan cacat bawaan).
- Ketidaksiapan seorang ibu dalam menyambut kehadiran sang bayi (kehamilan yang tidak diharapkan).
- Adanya stressor (pemicu stress) bagi seorang ibu, baik yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun kejiwaannya.
- Terdapat riwayat depresi sebelumnya atau masalah emosional lainnya pada seorang ibu.
- Perubahan produksi hormon (progesteron, estrogen, prolaktin, dan kortisol) pada masa nifas.
- Keengganan untuk mengungkapkan perasaan sedih atau kecewa karena menganggap hal tersebut akan hilang dengan sendirinya.
- Beberapa faktor risiko tersebut perlu ditelusuri dan ditelaah untuk membantu proses penyembuhan dan mengantisipasi kondisi berulangnya depresi setelah persalinan bayi berikutnya.

Dampak Terhadap Sang Bayi

- Berkurang minat dan ketertarikan terhadap bayinya.
- Sering tidak berespon positif (menyambut dengan hangat komunikasi yang dilakukan oleh bayinya, baik melalui suara tangis, tatapan mata, ataupun gerak tubuh) sehingga bayi akan berusaha lebih keras untuk menarik perhatian sang ibu. Misalnya pada saat merasa bingung, bayi akan memerlukan kenyamanan atau ketenteraman sehingga ia akan menangis. Bila sang ibu juga ikut bingung, marah atau sedih, maka bayi akan menangis dengan suara lebih keras atau mungkin disertai gerakan tubuh tertentu sebagai tanda meminta pertolongan. Namun, sayangnya ibu yang sedang depresi tidak akan mampu mengenali kebutuhan bayinya sehingga tidak dapat berespon seperti yang diharapkan dan dibutuhkan.
- Tidak mampu merawat bayinya secara optimal membuat merasa tidak berdaya atau tidak mampu sehingga ia akan lebih memilih menghindar dari tanggung jawabnya. Akibatnya, kondisi kebersihan dan kesehatan sang bayi pun menjadi tidak optimal pula.
- Tidak bersemangat dalam menyusui sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayinya tidak seperti bayi-bayi normal lainnya.
- Hubungan ibu dan bayi yang tidak optimal menjadikan kepribadian anak menjadi kurang matang di kemudian hari. Anak-anak tersebut memiliki ciri-ciri, antara lain bertemperamen negatif (mudah tersinggung, mudah marah, dan kurang bisa bertoleransi dengan orang lain), kurang bisa beradaptasi, intelegensi dan prestasi akademik tidak optimal, sulit bekerjasama dengan teman sebaya, kurang fokus dan konsentrasi sehingga mengganggu kegiatan belajar, bahkan dimungkinkan juga akan memiliki perilaku yang menyimpang (suka menentang, membolos, bahkan mencuri).

Dapatkah Diobati?

Depresi setelah melahirkan insyāallāh dapat diatasi dan diobati bila tanda dan gejalanya bisa dikenali, baik oleh ibu yang mengalami maupun orang-orang terdekat. Sebaliknya, bila dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya pengobatan, maka akan berakibat buruk bagi ibu, bayi, dan anggota keluarga lainnya.

Pemberian obat bukanlah merupakan prioritas utama. Bahkan, sebisa mungkin dihindari oleh dokter, mengingat sang ibu masih menyusui. Obat hanya diberikan pada kondisi yang sangat mendesak seperti ketika ibu sangat gelisah atau pada kondisi yang mengancam keselamatan diri dan bayinya. Pada kondisi seperti ini biasanya dianjurkan untuk dirawat secara intensif sampai kondisinya tenang dan stabil. Program pengobatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pengobatan terhadap ibu

- Latihan relaksasi. Contohnya, dengan berekreasi, melakukan kegiatan yang disenangi, dan lain-lain.
- Restrukturisasi kognitif yaitu dengan menentang perilaku dan pikiran negatif yang muncul.
- Pemecahan masalah yaitu pemberian alternatif solusi masalah yang sedang dihadapi ibu.
- Komunikasi yaitu melatih kemampuan ibu untuk mengutarakan perasaannya kepada orang-orang terdekat.
- Menghibur ibu dengan berbagai cara, seperti dengan memberi perhatian dan hadiah yang disukai, memasak makanan kesukaan, menceritakan hal-hal yang menyenangkan, dan lain-lain.
- Bila gejala berat, maka perlu diberikan obat anti depresi.

Pengobatan terhadap hubungan ibu dan bayinya

- Menganjurkan ibu untuk merawat bayinya sesering mungkin.
- Menyediakan tempat yang nyaman bagi ibu dan bayi.
- Mengajarkan ibu untuk melakukan kontak fisik dengan sang bayi seperti menyentuh, mencium, memeluk, dan memijatnya dengan lembut.
- Melibatkan anggota keluarga yang lain dalam merawat bayi (seperti suami, nenek, dan lainnya).
- Mengajak ibu dan bayinya untuk sesekali menghirup udara di luar rumah karena udara segar bisa memperbaiki perasaan keduanya.
- Menyarankan ibu yang sedang muncul perasaan negatifnya (marah, lelah, frustasi, kesepian) untuk meninggalkan bayinya sejenak bersama orang lain. Setelah tenang dan stabil, baru bisa kembali.

Kenali dan Hindari

Depresi setelah persalinan dapat dicegah apabila calon ibu, suami, dan keluarga mengetahui faktor-faktor risikonya sehingga diharapkan ia dapat menghindarinya. Apabila tidak dapat dihindari, sebaiknya segera mencari pertolongan profesional (dokter atau psikiater) agar dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar setiap ibu yang baru saja melahirkan mampu berfungsi optimal dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anaknya hingga menjadi seseorang yang tumbuh dengan jiwa dan kepribadian yang kuat dan sehat.

Sudah sepatutnya setiap muslimah memahami bahwa anak adalah amanah Allāh yang harus dirawat dengan baik. Oleh karena itu, selain upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, hendaknya setiap calon ibu membekali diri dengan ilmu agama dan ilmu yang mendukung perannya dalam mengasuh dan mendidik anak. Sudahkah kita membekali diri? Semoga ulasan ini mencerahkan para ibu dan calon ibu agar mempersiapkan diri di segala aspek untuk menjadi seorang ibu yang amanah. *Insyāallāh...*

Referensi:

- dr. Sylvia D. Elvira, SpKJ (K), *Buku “Depresi Pasca Persalinan”*. Tahun 2006. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia , Jakarta.
- dr. Rusdi Maslim, Sp. KJ (editor), *Buku Saku “Diagnosis Gangguan Jiwa”*, Rujukan Ringkas dari PPDGJ III. Tahun 2002, Jakarta.
- Heidi Murkoff, dkk. *Buku “Kehamilan, Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan”*. Tahun 2006. Penerbit Arcan, Jakarta.

Mendidik Anak agar Cerdas Finansial sejak Dini

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab



Makna cerdas finansial (secara ringkas) adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan mengelola keuangan secara benar.

Apa Pentingnya Mendidik Anak agar Cerdas Finansial sejak Dini?

Anak perlu dididik dalam masalah finansial agar dia memahami prinsip-prinsip untuk mengelola dan memaknai harta sesuai dengan koridor syar'i, sehingga kelak dapat lebih menghargai hartanya sebagai sebuah rezeki dari Allāh yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allāh. Mengelola harta dengan baik merupakan kewajiban seorang muslim. Rasūlullāh H bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْهَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا قَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya (dihabiskan untuk apa), tentang ilmunya (bagaimana dia mengamalkannya), tentang hartanya (dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya), serta tentang tubuhnya (untuk apa digunakannya).” (HR. At-Tirmidzi, no. 2417 dan Ad-Daarimi, no. 537)

Konsep dan Stimulus yang Dapat Dikenalkan kepada Anak sejak Dini

Konsep dan stimulus yang dapat dikenalkan kepada anak sejak dini antara lain:

1. Mengetahui konsep halal, haram, dan syubhat dalam harta.

Kita diperintahkan untuk memakan yang halal dan menjauhi yang haram, sebagaimana dalam doa yang diajarkan oleh Nabi H,

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَنْ سُوءِكَ

“Ya Allāh cukupkanlah aku dengan yang halal serta jauhkanlah aku dari yang haram, dan cukupkanlah aku dengan karunia-Mu agar aku tidak bergantung kepada selain-Mu.” (HR. Tirmidzi, no. 3563; Ahmad, 1:153; dan Al-Hakim, 1:538)

Rezeki yang halal, walau sedikit, pasti lebih berkah. Abul ‘Abbas Ahmad bin ‘Abdul Halim bin Taimiyyah Al-Harrani ؒ berkata,

وَالْقَلِيلُ مِنَ الْحَلَالِ يُبَارِكُ فِيهِ وَالْكَثِيرُ يَذْهَبُ وَيَمْحُوهُ اللَّهُ تَعَالَى

“Harta yang halal (walaupun sedikit) lebih membawa berkah, sedangkan harta haram yang jumlahnya banyak hanya akan cepat hilang dan Allāh akan menghancurkannya.” (Majmu’ Al-Fatawa, 28:646)

Jangan sampai kita bersemangat untuk membangkitkan semangat anak agar produktif berkarya dan bekerja, tetapi lalai menegaskan tentang wajibnya memperhatikan kehalalan harta yang diperolehnya. Nabi H telah mengingatkan hal ini dalam sabdanya,

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ ، أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

“Akan datang suatu zaman ketika manusia tidak lagi peduli sumber harta mereka: apakah dari usaha yang halal atau yang haram.” (HR. Bukhari, no. 2083; dari Abu Hurairah ؓ).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah ؒ menerangkan bahwa harta haram ada dua macam:

- Harta yang haram karena usaha mendapatkannya, seperti hasil kezaliman, transaksi riba, atau judi.

- Harta yang haram karena sifatnya (zatnya), seperti bangkai, darah, daging babi, atau hewan yang disembelih atas nama selain Allāh.

TIPS

- Biasakan anak memperhatikan halal haram harta yang melekat pada dirinya (makanan, pakaian, uang, barang, dll).
- Tegaskan melarang anak dari mengonsumsi makanan haram, baik dari cara untuk mendapatkan maupun zatnya.
- Ceritakan pula dampak harta haram bagi kehidupan seorang muslim.

2. Mengenali dan menunaikan hak-hak Allāh dan manusia atas hartanya.

Setelah memastikan kehalalan harta yang diperoleh, yang juga penting untuk diperhatikan adalah memprioritaskan hak-hak Allāh dan manusia atas hartanya. Hak Allāh dan manusia atas harta kita misalnya zakat, infaq, dan sedekah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan. Sebagaimana firman Allāh,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“Dan tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” (QS. Al-Baqarah: 110)

Hitunglah kewajiban zakat jika telah mencapai nisabnya secara teliti. Jangan sampai ada harta yang luput atau malah ditahan (disembunyikan) agar tidak terhitungkan beban zakatnya. Nabi H bersabda,

انْفَقِي أَوْ انْفَجِي ، أَوْ انْصَحِي ، وَلَا تُحْصِي فَيُخْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ ، وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ

“Infakkanlah hartamu. Janganlah engkau menghitung-hitungnya (menyimpan, tanpa mau menginfakkan). Jika tidak, Allāh akan menghilangkan berkah rezeki tersebut. Janganlah menghalangi anugerah Allāh untukmu. Jika tidak, Allāh akan menahan anugerah dan kemurahan untukmu.” (HR. Bukhari, no. 1433 dan Muslim, no. 1029)

TIPS

Libatkan anak dalam menghitung zakat keluarga (zakat fitri, zakat mal, zakat pertanian, dll.). Buat program sedekah rutin, misalnya dalam sebulan selalu menganggarkan uang untuk bersedekah. Biasakan anak untuk peka terhadap kondisi kerabat dan tetangga yang kekurangan. Ajak anak untuk membantu mereka semampunya. Biasakan anak menyisihkan harta khusus untuk sedekah (misalnya dari uang saku atau hadiah).

3. Tidak lalai dari beribadah kepada Allāh.

Lalai dari ibadah kepada Allāh karena sibuk dengan urusan duniawi adalah suatu perbuatan tercela. Ingatlah, pada hakikatnya tugas kita di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allāh. Allāh memuji hamba-Nya yang tidak melalaikan Allāh meski ia sibuk berniaga,

رَجُلٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“Laki-laki yang tidak dilalaikan – oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli – dari mengingat Allāh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut pada hari (pembalasan) yang (pada saat itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.” (QS. An-Nur: 37)

TIPS

- Tumbuhkanlah kebiasaan shalat tepat waktu sebagai kebutuhan (bukan tuntutan).
- Minta anak untuk mengingatkan orang tua ketika orang tua lalai dari beribadah karena sibuk bekerja.
- Ceritakan tentang kisah para salafusshalih yang bersemangat beribadah walau sedang perang sekalipun (apalagi sekadar bekerja biasa).
- Ceritakan kisah orang-orang yang meninggal dalam kondisi melalaikan shalat dan kerugian yang mereka dapatkan.

4. Jadikan dunia di tanganmu, bukan di hatimu.

Seorang muslim boleh saja giat bekerja dan bercita-cita menjadi seorang yang kaya raya, asalkan dia bertakwa dan memiliki sifat qana'ah. Nabi H bersabda,

لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنْ اتَّقَى وَالصَّحَّةُ لِمَنْ اتَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطَيِّبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعَمِ

“Tidak apa-apa kekayaan bagi orang yang bertakwa. Kesehatan bagi orang yang bertakwa itu lebih baik daripada kekayaan. Kebahagiaan adalah bagian dari kenikmatan.” (HR. Ibnu Majah, no. 2141 dan Ahmad, 4:69)

Rasūlullāh H bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَزَرِقَ كَفَافًا وَقَنِعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

“Sungguh sangat beruntung orang yang telah masuk Islam, diberikan rezeki yang cukup, dan Allāh menjadikannya merasa puas dengan rezeki yang diberikan kepadanya.” (HR. Muslim)

TIPS

- Ceritakan kisah para salaf yang kaya raya namun kedermawananannya tidak diragukan lagi, bahkan kekayaannya sangat membantu dakwah Islam.
- Ajak anak untuk terbiasa mendukung kemajuan dakwah Islam dengan tenaga, pikiran, dan hartanya. Misalnya menyisihkan uang jajan untuk mencetak poster dakwah dan ditempel di ruang publik.
- Jauhkan anak dari kebiasaan menimbun harta demi kesenangan duniawi semata, bukan untuk urusan akhiratnya.
- Apresiasi anak ketika berhasil membelanjakan hartanya di jalan Allāh.

5. Memilih pekerjaan yang baik dan halal

Seorang muslim dituntut untuk mencari pekerjaan yang halal, bukan pekerjaan yang asal dapat uang, namun yang dicari dari sebuah pekerjaan yang terpuji adalah keberkahannya. Dari Jabir bin ‘Abdillah ؓ, Nabi H bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حُرِّمَ

“Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Allāh dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allāh, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah no. 2144, dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani).

Ada yang pernah bertanya pada Nabi H,

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Wahai Rasūlullāh, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad, 4:141)

TIPS

- Ajak anak berdiskusi tentang pekerjaan orang tua.
- Paparkan alasan memilih pekerjaan tersebut.
- Minta anak menyebutkan beberapa pekerjaan yang halal dan yang haram.
- Berdiskusi tentang cita-cita anak kelak.

6. Haramnya meminta-minta.

Bekerja dengan usaha yang halal, meskipun dipandang hina oleh manusia, lebih baik dan mulia daripada meminta-minta dan menjadi beban bagi orang lain. Rasūlullāh H bersabda,

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبَّهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْبَيْتَ ، فَيَأْتِي بِخُرْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا ، فَيَكْتَفِ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ ، أُعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

“Sungguh, jika salah seorang dari kalian mengambil tali, lalu pergi ke gunung (untuk mencari kayu bakar), kemudian dia pulang dengan memikul seikat kayu bakar di punggungnya lalu dijual, sehingga dengan itu Allāh menjaga wajahnya (kehormatannya), itu lebih baik daripada dia meminta-minta kepada manusia – entah diberi atau ditolak.” (HR. Al-Bukhari, no. 1402 dan no. 1410)

TIPS

- Cegah anak dari kebiasaan meminta-minta.
- Tanamkan bahwa tangan di atas jauh lebih baik daripada tangan di bawah.
- Apresiasi usaha anak untuk berbagi kepada sesama.
- Di hadapan anak, sanjungkan orang yang lemah tetapi lebih memilih giat bekerja daripada meminta-meminta, misalnya pedagang asongan yang tua renta, pemulung sampah, dll.

7. Menghindari sifat boros dan pelit

Sebaik-baik cara mengatur pembelanjaan harta adalah dengan mengikuti petunjuk Allāh D, sebagaimana dalam firman-Nya,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (hamba-hamba Allāh yang beriman adalah) orang-orang yang apabila mereka membelanjakan (harta) maka mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir; (pembelanjaan mereka) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan: 67)

Dalam Tafsir Ibnu katsir, 3:433, disebutkan tentang penjelasan ayat tersebut, “Mereka tidak *mubadzir* (berlebihan) dalam membelanjakan harta sehingga melebihi kebutuhan dan (bersamaan dengan itu) mereka juga tidak pelit terhadap keluarga mereka (sehingga kurang dalam (menunaikan) hak-hak mereka dan tidak mencukupi (keperluan) mereka. Akan tetapi, mereka bersikap adil (seimbang) dan moderat (dalam pengeluaran); sebaik-baik perkara adalah yang moderat (pertengahan).”

TIPS

- Biasakan anak merencanakan (membuat) anggaran keuangan berdasarkan skala prioritas.
- Ajari anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
- Tanamkan rasa percaya diri di dalam jiwa anak terkait pilihan “gaya hidup” yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dia tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup orang lain.

Demikianlah beberapa konsep dan stimulus yang dapat kita ajarkan pada anak sejak dini agar dapat mengasah kecerdasan finansialnya dalam koridor syar’i. Akhirnya, kami akhiri tulisan ini dengan memohon kepada Allāh agar Dia E menganugerahkan kepada kita semua sifat *qana'ah* dan semua sifat-sifat baik yang diridhai-Nya dalam mengelola harta, serta memudahkan kita untuk memahami dan mengamalkan petunjuk-Nya dengan baik dan benar. Amin.

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد وآله وصحبه أجمعين، وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

Referensi:

- Mundir, Abdillāh. 2018. Penerapan Pendidikan Finansial Pada Anak Usia Sekolah. *Al – mudarris journal of education*. p issn: 2620-5831 | e issn: 2620-4355
- Septi Peni Wulandani. *Mendidik Anak Cerdas Finansial*. Bunda Sayang, 2015
- <http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- <https://pengusahamuslim.com/3631-mengelola-keuangan-rumah-tangga-yang-1850.html>
- <https://ummuchelia.wordpress.com/2017/09/14/mendidik-anak-cerdas-finasial-sejak-dini/>
- <https://muslim.or.id/3952-mengatur-dan-membelanjakan-harta.html>
- <https://muslimah.or.id/7575-harta-di-tangan-orang-yang-shalih.html>
- <https://muslim.or.id/3952-mengatur-dan-membelanjakan-harta.html>
- <https://almanhaj.or.id/4289-keutamaan-mencari-nafkah-halal-dan-tidak-menjadi-beban-orang-lain.html>
- <https://rumaysho.com/1906-sifat-ibadurrahman-4-tidak-boros-dan-tidak-pelit.html>
- <https://rumaysho.com/22549-tujuh-dampak-harta-haram.html>

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ
قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَتَّعِبُ، وَمِنْ
دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ

Doa Berlindung dari Sifat Tamak

“Ya Allāh, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu’, jiwa yang tidak merasa puas, dan dari doa yang tidak didengar (tidak dikabulkan).”

(HR. Abu Dawud no. 1548, An-Nasa’i no. 5536, dan
Ibnu Majah no. 3837. Hadits ini shahih)



Nafkah Halal Kunci Keberkahan

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan

Seorang suami adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah tangga. Atas tanggung jawab inilah Allāh telah mengutamakannya, menaikannya sederajat lebih tinggi dari pada wanita. Salah satu kebahagiaan seorang muslimah adalah memiliki suami yang penyayang dan bertanggung jawab. Wujud tanggung jawab seorang suami adalah menafkahi keluarga. Allāh D berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allāh telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (QS. An-Nisā: 34)

Suami yang takut kepada Allāh D, akan berusaha menunaikan kewajiban nafkah atas orang-orang di bawah tanggungannya. Dia tidak pelit, tidak juga berlebih-lebihan. Suami yang shalih sadar bahwa menafkahi keluarga bukan hanya masalah “yang penting tercukupi”, akan tetapi ia melihat bahwasannya perkara ini adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allāh. Memberi nafkah adalah kewajiban yang akan mendatangkan pahala jika ditunaikan, dan sebaliknya bisa mengakibatkan dosa apabila keluar dari batas-batas yang Allāh dan rasul-Nya tetapkan. Keselamatan nafkah keluarga tergantung bagaimana cara pemimpinnya mencarinya.

Jangan Hanya Menuntut

Memang benar bahwa “nafkah” lahir maupun bathin adalah hak istri, namun hendaknya istri salihah senantiasa berusaha mendorong suaminya untuk mendapatkan rezeki halal, baik dzatnya maupun cara mendapatkannya.

Bukanlah istri salihah jika hanya mementingkan terpenuhinya segala keinginannya tanpa peduli apakah harta yang diperoleh suaminya berasal dari jalan halal ataupun haram. Istri semacam ini justru sangat membahayakan suaminya, bisa-bisa ia akan menjadi sebab suaminya tergelincir dalam kehinaan di dunia dan di akhirat. Sang suami tak akan segan melakukan hal-hal yang haram demi memuaskan tuntutan istri tercintanya, *wal iyyadzubillāh*. Sangat mungkin korban dari tindakan gegabah ini bukan hanya sang pencari nafkah, tapi juga istri sekaligus anak-anak dan orang-orang di bawah tanggungan suami. Bagaimana tidak? Telah kita ketahui bersama bagaimana kesudahan orang-orang yang memakan harta yang haram, yaitu terhalangnya mereka dari kenikmatan Surga Allāh D. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan,

الطَّعَامُ يُخَالِطُ الْبَدَنَ وَيُمَارِجُهُ وَيَنْبُتُ مِنْهُ فَيَصِيرُ مَادَّةً وَعُنْصُرًا لَهُ ، فَإِذَا كَانَ خَبِيثًا صَارَ الْبَدَنُ خَبِيثًا فَيَسْتَوْجِبُ النَّارَ ؛ وَلِهَذَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (كُلُّ جِسْمٍ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ) . وَالْجَنَّةُ طَيِّبَةٌ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا طَيِّبٌ

“Makanan akan bercampur dengan tubuh dan tumbuh menjadi jaringan dan sel penyusunnya. Jika makanan itu jelek maka badan menjadi jelek, sehingga layak untuknya neraka. Karena itulah, Nabi H mengingatkan, ‘Setiap jasad yang tumbuh dari harta haram, maka neraka layak untuknya.’ Sementara surga adalah kebaikan, yang tidak akan dimasuki kecuali tubuh yang baik.” (Maj’mu’ al-Fatawa, 21:541)

Saudariku muslimah, jangan pernah rela membiarkan sesuap pun harta haram menodai kita, anak-anak dan suami, karena ini sangatlah berpengaruh pada adab, akhlaq dan segala bentuk ketaatan kita kepada *Rabbul ‘ālamīn*. Bahkan, do’a pun akan sulit dikabulkan gara-gara dosa mengkonsumsi, memakai dan memanfaatkan sesuatu dari harta yang haram. Sangat butuh peran serta istri sebagai pendamping dan teman terakrab dari suami dalam kehidupan sehari-hari untuk senantiasa menjadi penyemangat dan pengingat bagi suami-suami mereka untuk senantiasa mencari sesuatu yang halal dari apa yang Allāh rezekikan (karuniakan) bagi hamba-hamba-Nya di muka bumi ini. Kondisi demikian telah Nabi-Nya H kabarkan,

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ أَمِنَ الْحَلَالِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ.

“Akan datang kepada manusia suatu zaman di mana seseorang tidak peduli apa yang dia ambil, apakah dari hasil yang halal atau yang haram.” (Shahih, HR. Al-Bukhari dan An-Nasa’i dari hadits Abu Hurairah, Shahih At-Targhib no. 1722)



Begini Seharusnya Istri Salihah

Jadilah istri yang qanaah yang selalu merasa cukup dan puas dengan pemberian suami. Bersyukur kepada Allāh D kemudian kepada suaminya, maka dia akan dapat menjadi sebab keselamatan dan kemuliaan suaminya di dunia dan akhirat. Berusahalah menjadi pendamping yang senantiasa berusaha menjadi penenang dan motivator kebaikan bagi suami, sehingga sang suami tidak merasa terbebani dan tertuntut di luar batas kemampuannya dalam hal nafkah dan pemenuhan permintaan istrinya. Suami menjadi lebih tentram ketika mencari rezeki, sehingga ia berusaha memberikan hanya yang terbaik dan halal walau sampai pada keadaan yang sulit sekalipun.

Dahulu para wanita, melepas kepergian suaminya yang hendak berangkat mencari nafkah dengan nasehat yang indah. Kalimat menyejukkan yang memberikan semangat luar biasa bagi sang suami untuk mencari nafkah dengan cara yang tidak melanggar syariat. Ketika sang suami hendak berangkat, mereka berpesan,

“Wahai fulan (suamiku), berilah makanan yang halal bagi kami. Kami sanggup untuk menahan diri dengan bersabar dalam kondisi lapar. Namun kami tidak sanggup untuk bersabar dari neraka dan murka Al-Jabbar (Dzat Yang Maha Mutlak Ketetapan-Nya).”

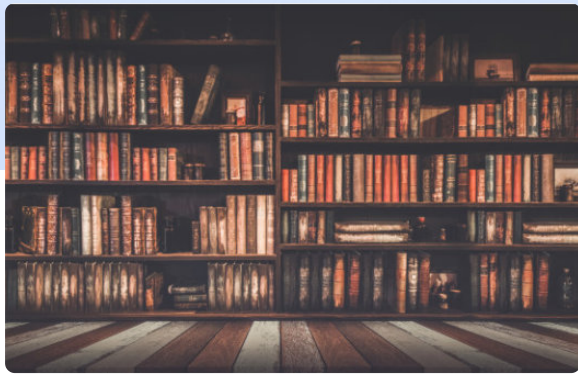
Semoga Allāh menjadikan dalam diri-diri kita sifat *wara’* (berhati-hati) dalam segala hal, terutama terhadap apa yang kita masukkan ke dalam perut kita, menjadikan kita hamba-hamba Allāh D yang pandai bersyukur baik di kala lapang maupun sempit. Serta menyelamatkan kita semua dan keluarga dari sentuhan api neraka. *Āmīn yā mujibassāilīn*.

Referensi:

- [Kedudukan Tinggi Suami Di Atas Istri](#)
- [Kewajiban Mencari Rezeki yang Halal - Majalah Islam Asy-Syariah](#)
- [Konsultasisyariah Ketika Suami Berpenghasilan Haram | Konsultasi Agama dan Tanya Jawab Pendidikan Islam](#)
- [Antara Rezeki yang Halal dan Haram - Poster Dakwah Yufid TV](#)

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
hafidzahullāh



1. Tanya: Ilmu apakah yang harus dipelajari pertama kali bagi penuntut ilmu yang masih pemula?

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=Y4lT_OHUomM&t=44s

Jawab:

Ilmu yang wajib dipelajari pertama kali adalah ilmu yang wajib. Ilmu tersebut mempelajari tentang 3 landasan pokok yang utama, yaitu;

- Mengenal Allāh, hak Allāh, nama dan sifat-Nya.
- Mempelajari *sirah* Rasūlullāh H, meliputi nama dan nasab beliau, di mana beliau dilahirkan dan apa isi dakwah beliau.
- Mempelajari inti dari ajaran islam, rukun-rukunnya dan tingkatan-tingkatannya.

Ilmu tentang 3 hal ini disebut dengan *Ushuluts Tsalatsah* yang berarti 3 pokok landasan utama yang seseorang akan ditanya kelak di alam kubur.



2. Tanya: Bagaimana agar bisa menikmati sebuah ujian atau cobaan?

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=uj_INHMcmoQ

Jawab:

Seseorang bisa menikmati sebuah cobaan yang menimpa dirinya dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan adalah dia harus mengetahui hikmah di balik ujian tersebut. Di antara hikmah ujian adalah ujian adalah tanda bahwa Allāh masih menghendaki baik bagi seorang hamba. Sebagaimana sabda Rasūlullāh H,

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا

“Apabila Allāh menginginkan kebaikan bagi hamba-Nya, Dia akan mempercepat hukuman di dunia.”

Hukuman itu akan Allāh segerakan di dunia dan kelak di akhirat sudah tidak dihukum lagi. Hukuman di akhirat adalah hukuman yang pedih. Saat itu tidak ada adzab yang lebih pedih daripada adzab Allāh. Siksaan paling pedih yang diberikan oleh manusia di dunia ini tidak ada bandingannya dibanding siksaan Allāh. Maka, barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allāh, maka di dunia dia akan diuji. Bahkan hingga dosanya habis lalu dia bertemu Allāh dalam keadaan tidak memiliki dosa.

Apabila kita mengingat kembali ujian, musibah kita adalah sebuah kenikmatan yang tidak dirasakan oleh orang lain. Mereka mungkin melihat kita sengsara namun kita menikmati ujian dari Allāh.

Bahkan keadaan seorang mukmin semuanya baik. Apabila ditimpa kenikmatan dia bersyukur dan apabila ditimpa musibah dia bersabar.



3. Tanya: Apakah boleh memanggil teman dengan panggilan ustadz, sedangkan dia bukan guru atau yang mengajarkan ilmu?

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=XoO31i2hZhE>

Jawab:

Aisyah menceritakan bahwasanya kita diperintahkan untuk menempatkan manusia sesuai dengan kedudukannya. Apabila dia memang seorang ustadz, maka hendaknya dia dipanggil dengan ustadz. Namun, kalau dia bukan seorang ustadz ya jangan dipanggil dengan ustadz. Kita dudukkan seseorang sesuai dengan kedudukannya. Karena, dikhawatirkan apabila sampai berlebihan justru akan memadharati teman kita tersebut. Misalnya, teman tadi terjerumus dalam riya’ atau ujub.

Tekwan Kriwil

Oleh : Tari (ART172-23180)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Tak hanya terkenal dengan pempek, Palembang juga mempunyai kuliner tekwan yang tak kalah nikmat. Paduan kuah dengan rasa kaldu udang yang dominan di dalamnya membuat tekwan semakin digemari. Nah, bagaimana cara membuat tekwan agar tetap kenyal meskipun sudah di rebus lama bersama kuah? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.



Bahan Tekwan:

- 650 gram daging ikan (tenggiri/ kakap)
- 500 gram tepung tapioka
- 250 gram es batu
- 1 buah telur utuh
- 1 buah putih telur
- 1 sdm bawang goreng
- 3 siung bawang putih (cincang kasar)
- Garam secukupnya
- Lada secukupnya

Bahan Kuah:

- 3 siung bawang putih (cincang kasar)
- Bunga sedap malam
- Jamur kuping (cincang kasar)
- Daun bawang (cincang kasar)
- Seledri (cincang kasar)
- Kaldu udang

Cara Membuat Tekwan:

- Giling daging ikan bersama es batu hingga halus seperti pasta, lalu sisihkan.
- Tumis bawang putih. Setelah itu, blender bersama telur, garam dan lada.
- Siapkan wadah bersih lalu campurkan semua bahan tekwan. Aduk hingga merata dengan menggunakan sendok kayu agar tidak berat.
- Masukkan bawang goreng yang sudah diremas. Kemudian, simpan adonan dalam kulkas selama dua jam agar tetap kenyal saat direbus.
- Setelah selesai, keluarkan adonan. Cubit atau bentuk bulat adonan dengan tangan lalu masukkan ke dalam rebusan air yang telah disiapkan. Lakukan hingga adonan habis.
- Besarkan api. Angkat tekwan ketika sudah mengapung.

Cara Membuat Kuah:

- Haluskan bawang putih goreng.
- Masukkan ke dalam rebusan air.
- Taburi lada dan garam.
- Tambahkan kaldu udang, irisan jamur, bunga sedap malam, seledri dan daun bawang.

Mudah dan sederhana membuatnya, bukan? Tak perlu bingung lagi untuk mencari menu camilan terutama saat musim hujan. Nikmati selagi hangat. Bisa ditambahkan bihun dan irisan bengkuang sebagai pelengkap. *Selamat mencoba!*



Gemblong Ketan Hitam

Oleh : Selvy Lela (ART161-0502)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Penganan tradisional yang termasuk ke dalam jajanan pasar satu ini memang banyak digemari masyarakat Indonesia. Teksturnya yang empuk berpadu dengan cita rasa legit dari ketan dan kelapa semakin menambah pesona kenikmatannya. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.

Bahan Utama:

- 125 gram tepung ketan hitam
- 75 gram tepung ketan putih
- 100 gram kelapa parut (setengah tua)
- ½ sdt garam
- 100 ml santan (hangat)

Bahan Pelengkap:

- 100 gram gula pasir
- 50 ml air
- Minyak goreng

Cara Membuat:

- Campurkan semua bahan utama. Aduk hingga merata.
- Bentuk lonjong adonan dengan tangan lalu pipihkan. Lakukan hingga adonan habis.
- Panaskan minyak dalam wajan dengan api sedang. Kemudian, masukkan adonan sembari terus diaduk agar tidak lengket.
- Angkat jika sudah terlihat mengeras lalu tiriskan.
- Masak air dan gula. Aduk hingga berbuih banyak dan sedikit mengental.
- Masukkan gemblong. Aduk hingga gula berubah menjadi butir-butiran pasir.
- Matikan kompor dan diamkan beberapa saat.

Nah, mudah membuatnya, bukan? Kini jajanan satu ini bisa dijadikan sebagai camilan andalan saat perut lapar atau teman dalam beraktivitas. Semoga menginspirasi para ibu di rumah.



Bismillāh.. Sahabat HSI *fillāh*, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada *form* di kolom sebelah kanan ini. **Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 024** ini agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di yang telah disediakan.



Peserta kuis berhak ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- Peserta Kuis haruslah anggota HSI aktif dengan nilai akhir *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh.
- Kuis ditutup pada tanggal 28 Februari 2021.
- Pemenang Kuis diundi melalui random.org
- Ongkos kirim hadiah ditanggung Majalah HSI

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang KUIS berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
- Pemenang akan mendapat konfirmasi dari TIM Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



Pemenang KUIS Edisi 023

- 1. MULYADI FATTAH, SST (ARN191-47151)**
Alamat: Jl. Bhayangkara Lorong 2, Samping Pondok Nayla, Kec. Polewali Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 91314
- 2. Dery Marsan (ARN211-09050)**
Alamat: Jalan Rama Raya Komp. Villa Gardena 1 No.E8 Karya Baru, Alang-Alang Lebar, Sumatera Selatan 30151
- 3. Sri Istiati Widya (ART211-52168)**
Alamat: Komplek dep.koperasi blok A no 7 jl.gas alam, cimanggis, depok

 [< Jawaban Kuis Edisi 023](#)

Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI. Insyāallāh masih banyak kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.



Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil

Athirah Mustajab

Fadhilatul Khasanah

Hilyatul Fitriyah

Lindawati Agustini

Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.

A Firman Maulana

Isfaul Choiry

Arinal Firdaus

Samwel Waliamro

Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo

Dewi Fitria

Dian Soekotjo

Dody Suhermawan

Dona Setia Hadi

dr. Arie R. Kurniawan

dr. Avie Andriyani

Evi Prisilia Anggraini

Fadhilatul Khasanah

Fauziana

Indah Elmi Ummu Halwa

Marlia Ulfa

Marlianti Ummu Jaihan

Tim Resep Dapur Ummahat HSI

Yudi Kadirun

Za Ummu Raihan

HSI IT

HSI KBM

HSI Peduli

HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
www.majalah.hsi.id